

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan oleh seseorang atau guru yang mempunyai pengetahuan kepada peserta didik.

Konsep pendidikan juga sudah dituangkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al Muddalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah*

¹ Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."
(Q.S. Al -Mujadalah : 11)²

Berdasarkan ayat tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa orang yang berpendidikan (berilmu) adalah orang yang mulia di sisi Allah SWT dan tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu di dalam pendidikan salah satunya terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya telah diatur oleh aturan perundang-undangan. Diantaranya guru dan anak terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai sarana dalam proses belajar mengajar.³

Salah satu bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar adalah matematika. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan.⁴ Banyak hal disekitar kita yang berhubungan dengan matematika. Mencari nomor rumah seseorang, menelepon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini sangat penting, maka konsep matematika yang diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan

² Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah, ayat 11

³ Annisatul Muffarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 46.

⁴ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal.41

sempurna.⁵ Namun, oleh sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai momok, penuh lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan.⁶ Akibatnya mereka menjadi kurang semangat dan termotivasi dalam mempelajari matematika. Padahal motivasi itu sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Goleman, dalam kecerdasan emosional terdapat lima wilayah atau faktor. Salah satu faktor kecerdasan emosional adalah memotivasi diri sendiri.⁷ Dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸ Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi dalam belajar dan pembelajaran sangat penting. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.⁹ Secara teori, jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mempunyai hasrat dan semangat yang tinggi pula untuk belajar, sehingga siswa tersebut

⁵ Ariesandi Setyono, *Mathemagics cara jenius belajar matematika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal 1.

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical...*, hal. 35.

⁷ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.74

⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), hal.75

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 23

akan semakin memahami materi belajar dan dampak positifnya akan terlihat pada hasil belajarnya. Lebih ringkasnya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi maka motivasi belajarnya juga tinggi sehingga hasil belajarnya juga baik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan ketika mereka mengikuti pelajaran matematika, banyak siswa di kelas VII-I merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Padahal, menurut Daniel Goleman, salah satu faktor kecerdasan emosional adalah mampu memotivasi diri sendiri. Ini berarti bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dia mampu memotivasi dirinya sendiri untuk meraih hasil belajar yang baik.

Selain itu dampak dari kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika yaitu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa sekarang ini sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor umum. *Pertama*, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor- faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan

¹⁰ Puji Astuti, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-G MTsN Kanigoro, diakses tanggal 27 September 2017

motivasi berprestasi. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. *Kedua*, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.¹¹

Peneliti memilih MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar untuk digunakan sebagai tempat pengambilan data karena jumlah siswanya yang cukup banyak dan berasal dari berbagai kalangan keluarga. Data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga cocok dijadikan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VII Di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis temukan dilapangan, bahwa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran berlangsung, hanya ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal tanpa disuruh oleh guru.

¹¹ Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional(EQ) dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo disajikan dalam jurnal Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar Volume 19 Nomor 2 edisi Oktober 2012 hal 244*

2. Ketika diminta untuk memberikan tanggapan, tidak ada satu siswa pun yang memberikan tanggapan secara sukarela/tanpa ditunjuk guru.
3. Beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan PR, mereka tidak mengerjakan PR karena beberapa alasan.
4. Diasumsikan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada kelas VII I di sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu.
2. Dalam pengambilan nilai kecerdasan emosional yaitu diambil dari pemberian angket kepada siswa.
3. Dalam pengambilan nilai motivasi belajar yaitu diambil dari pemberian angket kepada siswa.
4. Dalam pengambilan nilai belajar yaitu dengan menggunakan nilai hasil ulangan harian siswa dimana untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa baik maka siswa akan semakin rajin belajar dan hal itu akan berpengaruh terhadap nilai ulangan harian siswa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Setiap manusia dalam melakukan segala aktivitasnya tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan proposal skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan hipotesis yang dapat dirumuskan:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga dapat terwujudnya *out-put* yang berkualitas.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran matematika yang tepat agar kemampuan siswa dalam memecakan masala bisa lebih baik. Serta sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa mampu mengatur emosional dalam melakukan segala tindakan. Melatih siswa untuk aktif dan kreatif serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa teradap mata pelajaran matematika.

d. Bagi pembaca

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun karya ilmiah.

G. Penegasan Istillah

1. Penegasan Konseptual

Pengunaan peneliti dengan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Pertama peneliti memaparkan dari pengertian hubungan, kecerdasan emosional, motivasi belajar, hasil belajar, matematika, siswa dan uraiannya sebagai berikut.

- a) Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
- b) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.¹²
- c) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³
- d) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁴

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Kecerdasan Emosional, Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 45.

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 115.

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.22.

- e) Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.¹⁵
- f) Siswa adalah orang yang dididik untuk belajardan dididik untuk mengalami perubahan tingkah laku yang menjadi tanggung jawab sekolah. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang peneliti maksud dengan "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar" adalah melihat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, kemudian dicari pengaruhnya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

¹⁵ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal. 52

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2007),hal 327

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, daftar isi, pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (A) Latar belakang, (B) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (C) Rumusan masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan penelitian, (F) Hipotesis, (G) Penegasan istilah, dan (H) Sistematika penulisan..

BAB II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) Deskripsi teori, (B) Penelitian terdahulu, (C) Kerangka berpikir penelitian.

BAB III Dalam bab ini akan diuraikan seputar metodepenelitian (A) Rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) Populasi dan sampel penelitian, (D) Kisi-kisi instrumen, (E) Instrumen penelitian, (F) Data dan sumber data, (G) Teknik pengumpulan data, serta (H) Analisis data.

BAB IV Dalam bab ini akan diuraikan seputar hasil penelitian, (A) Deskripsi data, dan (B) Pengujian hipotesis.

BAB V Dalam bab ini diuraikan seputar pembahasan, (A) Pembahasan rumusan masalah pertama, (B) Pembahasan rumusan masalah kedua, dan (C) Pembahasan rumusan masalah ketiga.

BAB VI Merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang (A) Kesimpulan, (B) Implikasi penelitian, dan (C) Saran.

Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.